

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTENSIONAL BEHAVIOR* ANGGOTA PRAMUKA DI KOTA LUBUKLINGGAU DALAM MELAKUKAN CPR PADA KORBAN HENTI JANTUNG LUAR RUMAH SAKIT (OHCA)

Factors Affecting the Intentional Behavior of Scouts Members in Lubuklinggau when Performing CPR in Out-of-Hospital Cardiac Arrest (OHCA)

Sapondra Wijaya¹, Wahyu Dwi Ari Wibowo¹, Susmini¹, Bambang Soewito¹, Abdul Rokhman²

1. Program Studi Keperawatan Lubuklinggau Poltekkes Kemenkes Palembang
2. Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Riwayat artikel

Diajukan: 6 April 2023

Diterima: 13 JUNI 2023

Penulis Korespondensi:

- Abdul Rokhman
- Universitas Muhammadiyah Lamongan

e-mail:

abdul_rokhman@umla.ac.id

Kata Kunci:

CPR, Prehospital, Henti Jantung, *Intensional Behavior*

Abstrak

Pendahuluan Pelatihan penanganan henti jantung di luar rumah sakit sudah banyak dilakukan terhadap orang awam dengan tujuan meningkatkan jumlah bystander CPR. Keinginan untuk melakukan CPR terhadap korban OHCA yang mereka lihat harus diniatkan dalam diri bystander CPR tersebut atau bisa disebut juga *Intentional Behavior*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *intensional behavior* remaja anggota pramuka di Kota Lubuklinggau sebagai bystander CPR terhadap kemauan mereka melakukan CPR terhadap korban OHCA. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan quasi-eksperimen. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 40 remaja anggota pramuka. *Intentional behavior* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diukur menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Spearman Rank Test. **Hasil:** Hasil analisa data mendapatkan hasil bahwa faktor sikap, norma subyektif, dan self efikasi, memiliki pengaruh positif terhadap *intentional behavior* anggota pramuka di Kota Lubuklinggau. **Simpulan:** Berdasarkan data tersebut bahwa sikap, norma subyektif dan self-efikasi memiliki pengaruh terhadap *intentional behavior* remaja di Kota Lubuklinggau dalam melakukan tindakan CPR pada korban OHCA. Sehingga diperlukan kesadaran dan keyakinan seseorang untuk melakukan tindakan CPR yang akan dapat menyelamatkan korban.

Abstract

Out-of-hospital cardiac arrest training has been conducted for lay people with the aim of increasing the number of bystander CPR. The desire to perform CPR on OHCA victims that they see must be intended in the CPR bystander or can also be called Intentional Behavior. Objective: This study aims to determine the factors that influence the intentional behavior of adolescent scout members in Lubuklinggau City as bystander CPR on their willingness to perform CPR on OHCA victims. Methods: This study used a quasi-experimental design. The sample was taken with purposive sampling technique with a total sample of 40 teenage scouts. Intentional behavior and influencing factors were measured using a questionnaire. Data analysis using Spearman Rank Test. Results: The results of data analysis showed that attitude factors, subjective norms, and self-efficacy have a positive influence on the intentional behavior of scout members in Lubuklinggau City. Conclusion: Based on these data that attitudes, subjective norms and self-efficacy have an influence on the intentional behavior of adolescents in Lubuklinggau City in performing CPR on OHCA victims. Thus, it requires a person's awareness and confidence to perform CPR actions that will be able to save the victim.

PENDAHULUAN

Henti jantung adalah kondisi ketika berhentinya secara tiba-tiba fungsi jantung, yang merupakan suatu keadaan yang diwajibkan untuk diberikan tindakan pertolongan dengan segera (American Heart Association, 2021). Kejadian henti jantung dapat terjadi dimana saja, baik di luar atau di dalam rumah sakit. Tindakan pertolongan pertama yang harus diberikan pada pasien henti jantung adalah *Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)*.

Dengan angka keselamatan sangat rendah di seluruh dunia, henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit atau *Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA)* merupakan masalah yang menyebabkan sejumlah besar kematian. OHCA terjadi pada semua kelompok, dari orang dewasa hingga bayi (Fariduddin and Siau, 2021). OHCA merupakan masalah serius dengan kejadian global sekitar 55 per 100.000 orang per tahun (Liou *et al.*, 2021). Data tahunan menunjukkan bahwa lebih dari 356.000 kasus OHCA terjadi di Amerika Serikat (American Heart Association, 2021). 80% OHCA meninggal sebelum mendapat pertolongan dari petugas kesehatan (Lu *et al.*, 2016).

Data kejadian henti jantung di Indonesia masih kurang baik, tetapi salah satu faktor pencetus kejadian henti jantung terus meningkat, seperti kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) dengan 10.000 orang per tahun mengalami henti jantung di Indonesia atau diperkirakan sekitar 30 orang setiap harinya (Yunus and Damanasyah, 2017). Di Lubuklinggau angka kejadian henti jantung juga belum tercatat rapih, baik di Badan Statistik maupun di Dinas Kesehatan. Berdasarkan studi pendahuluan, banyak kematian yang disebabkan henti jantung dianggap sebagai kematian yang dikarenakan serangan jantung. Data ini menunjukkan masih ada ketidaksamaan persepsi tentang henti jantung dan serangan jantung, sehingga besarnya masalah henti jantung di luar rumah sakit tidak tergambar secara data statistik.

Tingginya angka kematian OHCA dikarenakan korban tidak segera diberikan CPR, beberapa alasan saksi mata tidak memberikan pertolongan adalah: takut menyakiti korban, kurang pengetahuan dan keterampilan CPR, serta penampakan korban yang membuat takut (Dobbie *et al.*, 2020). Tidak diberikannya pertolongan membuat kesempatan untuk bertahan hidup korban OHCA akan menurun sekitar 7-10% setiap

menitnya (Chen *et al.*, 2017). Saksi mata berperan penting untuk menolong sebelum petugas kesehatan hadir atau dikenal sebagai *bystander CPR*.

Hasil CPR memang bergantung pada banyak faktor, seperti kondisi awal pasien dan durasi henti jantung, tetapi CPR berkualitas tinggi secara signifikan merupakan faktor penting keberhasilan penatalaksanaan (Mohammed *et al.*, 2020). Peluang korban OHCA bertahan hidup meningkat 3-4 kali lebih baik jika diketahui lebih awal oleh *bystander CPR* (Shimamoto *et al.*, 2020; Alhasan *et al.*, 2022). Beberapa penelitian yang pernah dilakukan di beberapa lokasi menunjukkan masih rendahnya pemberian bantuan hidup dasar pada korban henti jantung (Nirmalasari and Winarti, 2020). Rendahnya pemberian CPR oleh saksi OHCA ini didasari kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari saksi mata (Raffee *et al.*, 2017).

Dalam *Chain of Survivals* atau mata rantai kelangsungan hidup posisi *bystander CPR* sangat krusial dalam menyelamatkan korban OHCA dan memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan keberhasilan penatalaksanaan korban OHCA (Uber *et al.*, 2017; Jaskiewicz *et al.*, 2022). *Bystander CPR* adalah seseorang menyaksikan kejadian henti jantung di luar rumah sakit dan mampu melakukan pertolongan berupa CPR untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah cedera lebih lanjut (Christianingsih and Santiasari, 2021).

Pendidikan dan pelatihan henti jantung semakin banyak dilakukan, terutama pada orang awam guna meningkatkan jumlah *bystander CPR*. Tujuan utama dari pendidikan dan pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta yang paling penting adalah meningkatkan *intentional behavior* mereka untuk melakukan CPR pada kondisi nyata. *Intentional behavior* adalah sebuah perilaku yang memang sudah tertanam dan diniatkan dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan tertentu terhadap situasi tertentu (Ajzen, 2011). Dalam hal ini adalah perilaku untuk memberikan CPR pada korban OHCA yang mereka saksikan.

Permasalahannya adalah masih tetap rendahnya kemauan dan niat seseorang melakukan CPR pada korban OHCA walaupun mereka menyaksikan dan pernah mendapatkan pelatihan penanganan henti jantung. Faktor yang diyakini sangat

mempengaruhi niatan melakukan CPR pada korban OHCA adalah faktor psikososial yaitu adanya serangan panik, khawatir gagal, tidak percaya diri dengan kemampuan diri, takut merugikan korban, takut menjadi repot jika nanti korban meninggal dan keyakinan bahwa korban sudah meninggal (Maulidia and Loura, 2019; Magid, Ranney and Risica, 2021)

Melakukan pertolongan untuk menyelamatkan nyawa merupakan hal yang jarang terjadi pada orang awam, berbeda dengan petugas medis yang telah dididik dan dilatih untuk menghadapi situasi seperti itu. Para ilmuwan sosial percaya bahwa pengetahuan yang di dapat bisa sangat berbeda dengan perilaku ketika menghadapi kondisi nyatanya, dikarenakan mereka hanya dilatih simulasi (Vaillancourt *et al.*, 2013). Hal terpenting adalah bagaimana memotivasi para *bystander* CPR untuk menyelesaikan pelatihan CPR, dan meyakinkan mereka untuk menggunakan keterampilan mereka pada korban serangan jantung yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi intentional behavior *bystander* CPR untuk melakukan CPR pada korban OHCA di Kota Lubuklinggau. Intention adalah probabilitas yang dirasakan individu untuk melakukan perilaku tertentu, dalam hal ini CPR (Panchal *et al.*, 2015).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Subjek pada penelitian ini diberikan kuesioner untuk mengukur *intentional behavior* dan faktor yang mempengaruhinya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan sampel Tabel 1. Karakteristik Remaja

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	70
Perempuan	12	30
Umur		
15	1	2,5
16	10	25
17	7	17,5
18	7	17,5
19	8	20
20	7	17,5
Frekuensi Pelatihan BHD		
1	29	72,5
2	6	15

berjumlah 40 orang. Kriteria inklusi sampel penelitian ini adalah pria atau wanita anggota Pramuka yang pernah mengikuti pelatihan penanganan henti jantung sebelumnya. Sedangkan kriteria eksklusi sampel penelitian ini adalah tidak pernah mengikuti pelatihan penanganan korban henti jantung dan memiliki keterbatasan fisik yang membuat tidak bisa melakukan CPR.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik yang dikeluarkan oleh Komite Etik Politeknik Kesehatan Palembang nomor 1154/KEPK/Adm2/VIII/2021. Data *intentional behavior* dikumpulkan dengan kuesioner yang didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 2011, 2015; Panchal *et al.*, 2015; Magid, Ranney and Risica, 2021).

Data faktor yang mempengaruhi *intentional behavior* juga dikumpulkan dengan kuesioner yang dibagi menjadi 3 sub bagian sesuai dengan TPB milik Ajzen yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan *self efficacy*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Spearman Rank Test* dengan menggunakan skala ordinal. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS Ver.22 dengan tingkat kepercayaan 96% ($p \leq 0,005$).

HASIL

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai karakteristik remaja yang didapat melalui kuesioner yang diisi oleh subjek penelitian.

Berdasarkan tabel 3, semua variabel mempunyai hubungan yang bermakna ($p < 0,05$) dengan intentional behavior yaitu sikap (0,001), norma subyektif (0,001) dan *self efficacy* (0,015).

Karakteristik	N	%
3	3	7,5
>3	2	5
Riwayat Melihat Kejadian		
Pernah	5	12,5
Tidak pernah	35	87,5

Sumber: Data Penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan *Intentional Behavior*, Sikap, Norma Subyektif, dan *Self-Efficacy*

Variabel	N	%
<i>Intentional Behavior</i>		
Tinggi	13	32,5
Sedang	21	52,5
Rendah	6	15
Sikap		
Positif	26	65
Negatif	14	35
Norma Subyektif		
Tinggi	8	20
Sedang	19	47,5
Rendah	13	32,5
<i>Self-Efficacy</i>		
Tinggi	4	10
Sedang	27	67,5
Rendah	9	22,5

Sumber: Data Penelitian

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Variabel Independen	Variabel Dependen	n	P value *
Sikap	Intentional Behavior	40	0.001
Norma Subyektif	Intentional Behavior	40	0.001
Self Efikasi	Intentional Behavior	40	0.015

*spearman rank

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa 3 variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang bermakna terhadap intentional behavior remaja di Kota Lubuklinggau. Sikap merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi (0.000). Seluruh partisipan pernah diberikan pendidikan dan pelatihan henti jantung, ini artinya terdapat pengetahuan subjek terhadap penatalaksanaan henti jantung. Pelatihan dapat meningkatkan poengetahuan subjek (Anggraini, 2022). Masyarakat memiliki motivasi untuk mengambil sikap karena mereka mengetahui bahwa kejadian henti jantung harus dilakukan CPR dengan tanpa penundaan (Vaillancourt *et al.*, 2013).

Sikap dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tendensi subjek penelitian untuk berperilaku dalam menangani korban OHCA berdasarkan keyakinan yang mereka yakini. Artinya dengan pengetahuan yang cukup, subjek penelitian merasa siap untuk melakukan atau mengambil sikap untuk

melakukan CPR pada korban OHCA (Nasution, Marlina and Nurhidayah, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung teori TPB yang menyatakan bahwa sikap positif hadir ketika seseorang mempercayai tindakannya akan berdampak positif dan sebaliknya. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa sikap berhubungan kuat dan positif dengan niat responden dalam melakukan suatu perilaku (Ilmiyah, ANdarini and Suharsono, 2022). Berdasarkan TBP, niat adalah faktor terpenting dalam sebuah perilaku yang direncanakan. Niat untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh sikap seseorang, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan tentang perilaku yang diinginkan (Magid, Ranney and Risica, 2021). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa pelatihan CPR tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan CPR, tetapi juga meningkatkan kemauan, sikap dan niat mereka untuk membantu orang lain (Pivač, Gradišek and Skela-Savič, 2020).

Terdapat hubungan antara peningkatan pengetahuan dan kemauan bystander *CPR* dalam melakukan *CPR* dikemudian hari (Mohammed *et al.*, 2020). Hal ini menandakan, sikap yang diambil pada saat menemui korban OHCA dipengaruhi oleh pengetahuan mereka dalam penatalaksanaan OHCA yang mereka dapat di masa lalu melalui pendidikan dan pelatihan. Sejalan dengan teori bahwa pelatihan pada prinsipnya adalah sebuah proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Maulidia and Loura, 2019)

Variabel norma subyektif berpengaruh terhadap intentional behavior subjek penelitian untuk melakukan *CPR* korban OHCA (0.000). Norma subyektif dalam penelitian ini adalah keyakinan seseorang harapan seseorang disekelilingnya dan juga terhadap tekanan sosial yang dianggap berpengaruh untuk melakukan perilaku tertentu (Ilmiyah, ANdarini and Suharsono, 2022). Keyakinan seseorang tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat juga mempengaruhi penilaian norma subyektif (Ajzen, 2015).

Berpengaruhnya norma subjektif terhadap intentional behavior pada penelitian ini dipengaruhi juga oleh adanya norma-norma budaya dan agama yang mewajibkan orang untuk saling tolong menolong dan hukum timbal balik. Indonesia merupakan negara asia yang sangat menjunjung tinggi adat ketimuran dan khususnya kearifan local budaya melayu di Sumatera Selatan untuk menjunjung tinggi kebikan. Kearifan lokal adalah suatu tradisi lokal yang dapat mengatur daripada tatanan yang mengatur tingkah laku masyarakat secara arif dan bijaksana (Syamsuadi, 2018; Sulistyawaty and Purba, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subyektif responden berada pada kategori tinggi sebanyak 20% dan sedang sebanyak 47.5% dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori rendah 22.5%. Norma subyektif adalah hasil pandangan seseorang terhadap perilakunya (keyakinan normatif) dimana ia memadukan antara motivasi dan tujuan untuk menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya (Ilmiyah, ANdarini and Suharsono, 2022).

Variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap intentional behavior subjek penelitian untuk melakukan *CPR* korban

OHCA (0.025). Perwujudan perilaku tidak hanya tergantung dari motivasi seseorang untuk melakukannya saja, tetapi juga tergantung pada kepercayaan mereka untuk melakukan tindakan tersebut dengan baik (Magid, Ranney and Risica, 2021; Ilmiyah, ANdarini and Suharsono, 2022). Pada penelitian ini kepercayaan subjek penelitian untuk melakukan *CPR* pada korban OHCA cukup baik berdasarkan hasil penelitian, yaitu hanya Sembilan orang 22.5% yang memiliki self efficacy rendah. Ferianto *et al.* 2016. menyatakan bahwa pelatihan dan pengalaman memiliki efek signifikan secara langsung pada pengetahuan, self-efficacy, dan keterampilan kompresi dada (Ferianto and Rini Ahsan, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Farisy & Siswantara menunjukkan bahwa persepsi tentang kontrol perilaku yang dirasakan berhubungan positif dengan niat atau niat yang dimiliki (Farisy and Siswantara, 2016). Sejalan dengan itu Ilmiyah. 2022. juga mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *intentional behavior* (Ilmiyah, ANdarini and Suharsono, 2022). Fakta diatas menunjukkan bahwa niat seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dipengaruhi oleh kepercayaan mereka terhadap kemampuan mereka dalam melakukan tindakan tersebut dalam hal ini untuk melakukan tindakan *CPR* pada korban OHCA. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki mengenai tindakan *CPR* maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang individu (Utami, Afni and Sulistyawati, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap, norma subyektif dan self-efikasi memiliki pengaruh terhadap intentional behavior remaja di Kota Lubuklinggau dalam melakukan tindakan *CPR* pada korban OHCA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2011) 'Behavioral Intervention Design and Evaluation Guided by The Theory of Planned Behavior', in Mark, M., Donaldson, S., and Campbell, B. (eds) *Social Psychocology and Evaluation*. New York: The Guilford Press.
- Ajzen, I. (2015) 'The theory of planned behaviour is alive and well, and not

- ready to retire: a commentary on Snichotta, Presseau, and Araújo-Soares', *Health Psychology Review*, 9(2), pp. 131–137. doi: 10.1080/17437199.2014.883474.
- Alhasan, D. *et al.* (2022) 'High School Student CPR Training in Kuwait: A Cross-Sectional Study of Teacher Perspectives, Willingness, and Perceived Barriers', *Open Access Emergency Medicine*, 14(November), pp. 639–648. doi: 10.2147/OAEM.S382744.
- American Heart Association (2021) 'About Cardiac Arrest'. Available at: <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest/about-cardiac-arrest> (Accessed: 29 March 2022).
- Anggraini, P. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Pegawai Pt . Kai Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD)', 2, pp. 113–124. Available at: <http://prosiding.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/PSNMA/article/view/47>.
- Chen, M. *et al.* (2017) 'Public Knowledge and Attitudes towards Bystander Cardiopulmonary Resuscitation in China', *BioMed Research International*. doi: 10.1155/2017/3250485.
- Christianingsih, S. and Santiasari, R. N. (2021) 'Bystander CPR Dalam Upaya Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa Sma', *Journals of Ners Community*, 12(1), pp. 12–23.
- Dobbie, F. *et al.* (2020) 'Barriers to bystander CPR in deprived communities: Findings from a qualitative study', *PLoS ONE*, 15(6), pp. 1–12. doi: 10.1371/journal.pone.0233675.
- Fariduddin, M. N. and Siau, C. S. (2021) 'Knowledge, Attitude and Perceptions towards Basic Life Support Training among Student Teachers in a Malaysian University', *The European Journal of Social & Behavioural Sciences*, 30(2), pp. 132–145. doi: 10.15405/ejbs.295.
- Farisy, F. and Siswantara, P. (2016) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Dan Perilaku Santri Pesantren Al Fitrah Untuk Terlibat Aktif Dalam Poskestren', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 5(2), pp. 129–142. doi: 10.33475/jikmh.v5i2.173.
- Ferianto, K. and Rini Ahsan, I. S. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Perawat Dalam Melaksanakan Resusitasi Pada Pasien Henti Jantung', *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 2(4). doi: 10.36053/mesencephalon.v2i4.10.
- Ilmiyah, Z. H., ANDarini, S. and Suharsono, T. (2022) 'Intensi Bystander Out of Hospital Cardiac Arrest Berdasarkan Theory of Planned Behaviour', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 32(1), pp. 54–58. doi: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jkb.2022.032.01.11>.
- Jaskiewicz, F. *et al.* (2022) 'Factors Influencing Self-Confidence and Willingness to Perform Cardiopulmonary Resuscitation among Working Adults—A Quasi-Experimental Study in a Training Environment', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). doi: 10.3390/ijerph19148334.
- Liou, F. *et al.* (2021) 'The impact of bystander cardiopulmonary resuscitation on patients with out-of-hospital cardiac arrests', *Journal of the Chinese Medical Association*, 84(12), pp. 1078–1083. doi: 10.1097/JCMA.0000000000000630>R
eview.
- Lu, C. *et al.* (2016) 'Factors influencing Chinese university students' willingness to performing bystander cardiopulmonary resuscitation', *International Emergency Nursing*, 32, pp. 3–8. doi: 10.1016/j.ienj.2016.04.001.
- Magid, K. H., Ranney, M. L. and Risica, P. M. (2021) 'Using the theory of planned behavior to understand intentions to perform bystander CPR among college students', *Journal of American College Health*, 69(1), pp. 47–52. doi: 10.1080/07448481.2019.1651729.
- Maulidia, R. and Loura, N. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kognitif Dengan Kemauan Melakukan Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) Pada Remaja Di

- Sman Malang', *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(1), pp. 6–13. doi: 10.36053/mesencephalon.v5i1.95.
- Mohammed, Z. *et al.* (2020) 'Knowledge of and attitudes towards cardiopulmonary resuscitation among junior doctors and medical students in Upper Egypt: Cross-sectional study', *International Journal of Emergency Medicine*, 13(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12245-020-00277-x.
- Nasution, D. N. R., Marlina and Nurhidayah, I. (2021) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan perawat dalam melaksanakan resusitasi jantung paru di IGD dan ICCU Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2020', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), pp. 44–55.
- Nirmalasari, V. and Winarti, W. (2020) 'Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), p. 115. doi: 10.52020/jkwgi.v4i2.1909.
- Panchal, A. R. *et al.* (2015) 'An "Intention-Focused" paradigm for improving bystander CPR performance', *HHS Public Access*, pp. 48–51. doi: 10.1016/j.resuscitation.2014.12.006.A n.
- Pivač, S., Gradišek, P. and Skela-Savič, B. (2020) 'The impact of cardiopulmonary resuscitation (CPR) training on schoolchildren and their CPR knowledge, attitudes toward CPR, and willingness to help others and to perform CPR: Mixed methods research design', *BMC Public Health*, 20(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s12889-020-09072-y.
- Raffee, L. A. *et al.* (2017) 'Incidence, characteristics, and survival trend of cardiopulmonary resuscitation following in-hospital compared to out-of-hospital cardiac arrest in Northern Jordan', *Indian Journal of Critical Care Medicine*, 21(7), pp. 436–441. doi: 10.4103/ijccm.IJCCM_15_17.
- Shimamoto, T. *et al.* (2020) 'Impact of Bystander Cardiopulmonary Resuscitation and Dispatcher Assistance on Survival After Out-of-Hospital Cardiac Arrest Among Adult Patients by Location of Arrest', *International Heart Journal*, 61(1), pp. 46–53. doi: 10.1536/ihj.19-301.
- Sulistyawaty, S. and Purba, N. (2019) 'Strategi Pencegahan Korupsi Dengan Budaya Malu (Studi Komparatif Masyarakat Melayu Indonesia Dengan Jepang)', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), pp. 439–447.
- Syamsuadi, A. (2018) 'Membangun Demokrasi Pemerintahan Di Riau Dalam Perspektif Budaya Melayu', *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 1(1), pp. 1–10.
- Uber, A. *et al.* (2017) 'Bystander Cardiopulmonary Resuscitation Is Clustered and Associated With Neighborhood Socioeconomic Characteristics : A Geospatial Analysis of Kent County , Michigan', *Academic Emergency Medicine: a Global Journal of Emergency Care*, 24(8). doi: 10.1111/acem.13222.
- Utami, M. W., Afni, A. C. N. and Sulistyawati, R. A. (2021) 'ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SELF EFFICACY KARANG TARUNA SEBAGAI BYSTANDER CPR DI MASA PANDEMI COVID-19', *Nursing Journal*, 007.
- Vaillancourt, C. *et al.* (2013) 'Barriers and facilitators to CPR training and performing CPR in an older population most likely to witness cardiac arrest: A national survey', *Resuscitation*, 84(12), pp. 1747–1752. doi: 10.1016/j.resuscitation.2013.08.001.
- Yunus, P. and Damanasyah, H. (2017) 'Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 1 Telaga', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1)